

## **Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di SMA Pembangunan Bukittinggi**

**Raja Difarell Antang Calista<sup>1(\*)</sup>, Ridho Bayu Yefterson<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\* [Rajadifarell@gmail.com](mailto:Rajadifarell@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The jigsaw-type Cooperative learning model is a student-oriented learning model to increase student activity, critical thinking ability, creativity and student responsibility. History teachers at Development High School use the Jigsaw-type Cooperative model to make learning more effective and efficient to support success in history learning. This study aims to describe how history education is carried out using a jigsaw-type cooperative model in terms of planning, implementation and evaluation carried out by history teachers of SMA Pembangunan Bukittinggi. The research method used is descriptive qualitative with qualitative shortcoming. The data collection techniques used are observation, interviews and document studies. The results showed that in planning history teachers compiled learning tools in accordance with the 2013 curriculum reference. Learning tools that include the syllabus, RPP are compiled by the history teacher himself, because according to the teacher the independently designed device will be able to create abilities according to the situation, development, needs of students and the situation as well as the reality of the classroom and school. The implementation of history learning with the jigsaw model already refers to good learning, this can be seen in the selection of materials, learning methods and media used, as well as the involvement of all students in learning. at the time of learning. Evaluation of learning is carried out during the learning process of the teacher not only judging from the cognitive realm but the affective and psychomotor realm of students is also carried out by the teacher.*

**Keyword: Planning, Implementation, Evaluation, Jigsaw, History Learning**

### **ABSTRAK**

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang berorientasi kepada siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa, kemampuan berpikir kritis, kreativitas serta tanggung jawab siswa. Guru sejarah di SMA Pembangunan menggunakan model Kooperatif tipe *Jigsaw* agar pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk mendukung kesuksesan dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pendidikan sejarah dilaksanakan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dilihat dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan oleh guru sejarah SMA Pembangunan Bukittinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan dalam melakukan perencanaan guru sejarah menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan acuan kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP disusun oleh guru sejarah sendiri, karena menurut guru perangkat yang dirancang

secara mandiri akan mampu menciptakan kemampuan sesuai dengan situasi, perkembangan, kebutuhan siswa dan situasi serta realitas kelas dan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan model *jigsaw* sudah mengacu pada pembelajaran yang baik, hal ini terlihat pada pemilihan materi, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta keterlibatan seluruh siswa dalam pembelajaran. pada saat pembelajaran berlangsung. Evaluasi pembelajaran dilakukan selama proses pembelajaran guru tidak hanya menilai dari ranah kognitif saja namun ranah afektif dan psikomotor siswa juga dilakukan oleh guru.

**Kata Kunci: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, *Jigsaw*, Pembelajaran Sejarah**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mencerdaskan kualitas kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang dilakukan melalui guru dan dosen. Secara umum kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari mutu pendidikan bangsa tersebut. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh pembangunan di bidang pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses pembelajaran memiliki peran penting sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Agar tercipta pembelajaran yang bermakna tentunya harus mengoptimalkan pembelajaran yang lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi. Hal tersebut diharapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi dan menggali potensinya secara optimal dengan kreatif, inovatif, dan menyenangkan (Nurkholis, 1970).

Didalam proses kegiatan mengajar terdapat komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Seseorang dikatakan belajar jika ada tindakan dalam dirinya yang muncul dapat merubah perilaku dan dapat diamati untuk waktu yang lama. (Hamdu & Agustina, 2011). Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik memahami dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Fathurrohman, 2006). Pendidik dengan sepenuhnya mengerahkan segala kemampuannya untuk mencapai tujuan tersebut dengan mempersiapkan materi yang akan dibahas yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Salah satu indikator keberhasilan belajar mengajar suatu sekolah adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswanya. Hasil belajar yang dicapai mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami, mengasimilasi, dan menguasai informasi dan kemampuan yang diciptakan oleh guru, melalui mata pelajaran yang diajarkan. Dalam lingkungan belajar, hal ini biasanya ditunjukkan dengan nilai ujian atau nilai penghargaan yang diberikan guru kepada siswa pada saat ujian tengah semester, semester, dan ujian akhir.

Keberhasilan belajar yang dicapai seorang siswa, tinggi atau rendah, sangat tergantung pada proses pengajaran belajar, pengalaman belajar yang dimiliki siswa. Persiapan pengajaran dan pembelajaran yang benar-benar hebat dan berkualitas tinggi cenderung mengarah pada

pelaksanaan pembelajaran yang baik, sedangkan proses belajar mengajar yang buruk cenderung mengarah pada kinerja belajar yang buruk (Setyanto, 2009). Dalam proses pembelajaran sejarah, guru sangat kritis dalam menyampaikan informasi, melatih keterampilan, dan membimbing siswa agar lebih mudah menerima dan mengolah materi yang disajikan kepada mereka. Proses pembelajaran harus berusaha melibatkan setiap siswa secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ini membutuhkan bantuan guru yang memotivasi dan menginspirasi siswa untuk mengambil bagian sepenuhnya dalam proses penguasaan. Guru harus memahami dan menguasai materi dan menguasai strategi pembelajaran (Widja, 1989).

Slameto (2003) menyatakan bahwa guru dalam mengajar pembelajaran harus efektif baik bagi dirinya dan bagi peserta didik. Slameto juga mengatakan bahwa yang penting dalam proses pembelajaran adalah guru sebagai pengajar tidak lagi mendominasi aksi, tetapi menciptakan iklim belajar bagi peserta didik dan memberikan inspirasi atau motivasi dan arahan agar peserta didik menciptakan potensi dan kreatifitasnya mereka sendiri. Perilaku guru akan berkorelasi positif dengan prestasi peserta didik jika mampu mengalokasikan dan menggunakan waktu dalam belajar.

Keberadaan mata pelajaran sejarah dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru sejarah sebagai pelaku pembelajaran harus melatih keterampilan sosial peserta didik melalui berbagai strategi ataupun metode pembelajaran. Pada kenyataannya pada saat sekarang ini, masih ada pengajar atau guru sejarah yang mengajar dengan metode ceramah dan dikelilingi oleh materi yang ada di dalam buku dan mengharapakan peserta didik untuk duduk, tenang, mendengarkan, merekam dan menghafal dan mengadu siswa satu sama lain. Padahal dalam pembelajaran sejarah, pengajar dituntut untuk mampu mengaitkan fakta masa lalu ke dalam kehidupan masa kini. Untuk dapat menghubungkan kenyataan di lapangan, pengajar harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang isu-isu kemanusiaan, budaya sebagai warisan sosial dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat (Pakaya, 2008).

Berdasarkan wawancara dengan guru sejarah ibu TR mengenai metode dan model yang digunakan dalam pembelajaran sejarah. Menurut beliau, metode dan model yang digunakan sebelumnya kurang efektif dalam pembelajaran karena menggunakan metode ceramah dan hanya terpusat pada guru sehingga membuat siswa tertidur di kelas, ribut di kelas serta tidak paham materi yang diajarkan. Karena kurang efektif maka guru sejarah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dikiranya efektif dalam pembelajaran sejarah.

Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerjasama kelompok siswa dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Seperti yang dikatakan Anita Lie (2004), Pembelajaran yang menyenangkan semacam *Jigsaw* mungkin merupakan demonstrasi pembelajaran yang menyenangkan di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 orang secara heterogen dan siswa melukiskan saling ketergantungan yang menguntungkan secara kolektif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Sudrajat (2008) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa individu dalam satu kelompok yang bertanggung jawab untuk menguasai bidang materi pembelajaran dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada individu lain dalam kelompok tersebut.

Model *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran dalam *Cooperative learning*. Pembelajaran yang menyenangkan semacam *jigsaw* dimulai dengan penyajian materi yang akan diberikan guru. Selanjutnya, guru membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil, dan mendistribusikan materi untuk setiap pertemuan. Setiap orang di setiap kelompok bertanggung jawab atas materi yang diperoleh dari guru. Berikutnya membentuk *expert teams* kelompok-kelompok induk (kelompok ahli) dari kelompok asal diatur sedemikian rupa sehingga hal terpenting adalah bahwa setiap kelompok ahli ada anggota dari kelompok berbeda kemudian memberi mereka kesempatan untuk berdiskusi, kegiatan ini bisa menjadi refleksi terhadap informasi yang mereka ambil dari hasil diskusi kelompok ahli (Suprijono, 2009).

Penelitian mengenai model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* yang pertama oleh Firmansyah dan Akhmad Zaini yang berjudul “Implementasi Strategi *Cooperative learning* Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V MIN Bangka Belitung Pontianak” dalam penelitian ini mengkaji mengenai implementasi strategi *Cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan, langkah-langkah, dan evaluasi dalam pembelajaran selain itu penelitian ini juga perlu diketahui bahwa penggunaan pembelajaran dengan teknik *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar dan tindakan siswa. penelitian ini tampak bahwa dalam perencanaan guru merujuk kepada RPP yang sudah ada dalam pelaksanaan dan evaluasi terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat serta keaktifan siswa juga meningkat.

Penelitian kedua oleh Budi Setyanto dengan judul “Pembelajaran sejarah model *Jigsaw* (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Ngrambe Kabupaten Ngawi)” dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru harus memiliki persepsi positif mengenai pembelajaran sejarah dari model *Jigsaw*. Hal ini penting karena pada intinya persepsi adalah pemahaman langsung guru tentang pembelajaran sejarah dengan model *Jigsaw* sehingga hal ini akan mempengaruhi guru sejarah dalam berpikir dan bertindak. Pembelajaran dengan model *jigsaw* direncanakan oleh guru sesuai dengan kurikulum serta dalam pelaksanaan dan evaluasi terlihat bahwa siswa aktif dalam pembelajaran sejarah.

Selanjutnya penelitian Yolanda Dwiyanita yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Jigsaw* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK N tiga Kota Bengkulu” pada penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran *jigsaw* yang digunakan berhasil membuat siswa bersemangat dan aktif dalam belajar pendidikan agama islam di SMK N 3 Kota Bengkulu serta sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa bukan hanya fokus pada materi tapi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* belajar sambil membangun kekompakan dengan siswa lain dan membantu satu sama lain dengan metode *jigsaw* guru akan lebih menarik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran sejarah dilihat perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah di SMA Pembangunan Bukittinggi. Fokus penelitiannya yaitu mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran sejarah. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Selain itu penelitian ini juga bisa jadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor di dalam bukunya Lacey J Moleong (2006) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati di tempat penelitian. Penelitian deskriptif pada penelitiannya ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dilihat dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan oleh guru sejarah di SMA Pembangunan Bukittinggi. Informan penelitian ini yaitu guru sejarah serta siswa SMA Pembangunan Bukittinggi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dengan guru sejarah dan siswa serta studi dokumen berupa hal-hal yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran yaitu kurikulum pembelajaran, RPP, jadwal pembelajaran serta hasil wawancara dan foto kegiatan proses belajar mengajar. Uji keabsahan data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana valid data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menggunakan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data mencakup empat tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data-data dan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan, maka dapat dikemukakan pembahasan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pembelajaran Model *Jigsaw***

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan merumuskan tujuan apa yang telah dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, serta media apa yang diperlukan (Putro & Nidhom, 2021). Pada hakikatnya perencanaan merupakan suatu kegiatan menyusun serangkaian kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang

dan sesuai dengan tujuan yang telah ditargetkan, ini berarti bahwa komponen aktivitas bekerja secara interdependen dengan aktivitas lain untuk mencapai tujuannya (Solihin, 2004).

Penyusunan Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah terpenting atau pertama dalam pembelajaran yang memegang peranan penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Rencana belajar yang terencana dengan baik berdampak besar terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru. Semakin matang rencana, semakin baik kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPP dengan cara yang tepat dan efektif selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru TR selaku guru sejarah di SMA Pembangunan Bukittinggi bahwasannya perangkat perencanaan pembelajaran mata sejarah berupa silabus dan RPP. Mencermati silabus yang telah disusun oleh guru TR terkait kompetensi dasar bahasa Indonesia zaman pra-aksara dan kehidupan manusia Indonesia awal, dapat dikatakan bahwa penggambaran komponen-komponen tersebut sudah sesuai dengan modul Pendidikan 2013 yang direkomendasikan. Komponen silabus yang dibuat oleh guru TR antara lain: 1). kompetensi inti, 2). kompetensi dasar, 3). Deskripsi materi dan materi pembelajaran, 4). kegiatan belajar, 5). indikator, 6). evaluasi, 7). alokasi waktu dan 8). sumber dan bahan. perangkat lain yang telah disusun oleh guru TR adalah rencana pelajaran atau RPP. Berdasarkan RPP yang dihasilkan guru TR, dapat dilaporkan bahwa guru TR telah menyusun RPP sesuai struktur kurikulum 2013.

Model yang digunakan dalam RPP ini adalah kooperatif tipe *Jigsaw* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Di dalam RPP terdapat juga langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu: 1). Peserta didik dikelompokkan yang masing-masing beranggotakan 4-5 orang yang disebut dengan kelompok kooperatif, 2). Setiap anggota dalam satu kelompok diberikan materi dan tugas yang berbeda yaitu masa meramu dan mengumpulkan makanan, masa bercocok tanam, dan masa perundagian, 3). Setelah kelompok kooperatif selesai berdiskusi, guru meminta anggota dalam kelompok yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru disebut sebagai kelompok ahli, 4). Guru membagikan lembar kerja peserta didik berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipecahkan oleh kelompok ahli. Peserta didik diberikan tugas untuk membaca mengenai semua topik yang ada, 5). Guru memantau proses berlangsungnya diskusi dan memberikan bimbingan, 6). Peserta didik diberikan tugas untuk membaca mengenai semua topik yang ada, 7). Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, guru meminta kepada peserta didik untuk kembali ke kelompok kooperatif untuk menyampaikan hasil diskusi dari kelompok ahli, 8). Setiap kelompok kemudian akan melaporkan hasil diskusi didepan kelas yang akan diwakilkan oleh salah satu anggota kelompok, 9). Dengan tanya jawab, guru mengarahkan semua peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi dipilih secara acak oleh guru, 10). Setelah diskusi kelompok selesai guru melakukan kuis kepada masing-masing siswa untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam materi yang telah didiskusikan, 11). Guru memberikan hasil kuis dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menjawab dengan benar serta kelompok yang memperoleh skor tinggi. Berdasarkan wawasan tentang

perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru TR, termasuk membuat silabus dan RPP, hal yang patut terkenal di sini adalah guru TR telah menguasai perencanaan atau penyusunan pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Menggunakan Model *Jigsaw*

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya (Majid, 2014). Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan inti dari terselenggaranya pendidikan. Pada hakikatnya, praktik belajar adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pendidikan. Pada kegiatan ini, guru harus dapat mengikuti rencana pelajaran yang telah disiapkan selangkah demi selangkah dengan menggunakan semua keterampilan. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru harus memimpin kelas dengan baik, mengatur waktu yang tepat, memacu dan menyemangati siswa, sehingga suasana belajar di dalam kelas benar-benar hidup. Dengan demikian, suasana pembelajaran yang dibangun secara kondusif oleh guru didalam kelas, pada akhirnya akan menunjang kemudahan bagi para siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan secara baik.

Secara umum penyampaian latihan-latihan pembelajaran yang dilakukan guru TR di kelas dapat dibagi menjadi tiga tahap dasar atau primer, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dari hasil penelitian, kegiatan pembuka yang dilakukan oleh guru TR adalah guru mengucapkan salam, menertibkan kelas, meminta kehadiran, dan bertanya tentang pelajaran sebelumnya. Selanjutnya guru TR menuju ke papan tulis dan menuliskan kalimat “corak hidup masyarakat masa praaksara” beserta kemampuan dasar “Indonesia zaman praaksara dan awal mula kehidupan manusia di Indonesia”. Lalu guru TR menyampaikan penjelasan tentang materi pembelajaran. Usai menyampaikan materi pembelajaran yang harus dipelajari, langkah guru berikutnya adalah siswa dibagi dalam kelompok kecil dengan suasana yang agak ramai, masing-masing siswa membentuk diskusi menentukan anggota kelompok masing-masing dipandu oleh guru TR. Jumlah kelompok yang dibentuk ada 4 kelompok besar dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Kelompok tersebut diberi nama kelompok A, B, C dan D kelompok ini disebut sebagai kelompok kooperatif.

Setiap anggota dalam satu kelompok diberikan materi dan tugas yang berbeda, yaitu masa berburu, meramu, masa berococok tanam dan masa perundagian. Langkah selanjutnya, setelah membagi materi perkelompok guru TR mengumpulkan siswa dengan tugas yang sama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli, dan menjadi ahli sesuai dengan tugas yang diembannya. Pada kelompok ini siswa akan berdiskusi dan mengumpulkan sebanyak banyaknya materi yang mereka dapatkan dengan kelompok ahli. Pada kegiatan ini suasana kelas ribut karena semua siswa sibuk mengerjakan tugasnya masing-masing dan orang aktif mencari materi dan berdiskusi. pada saat kegiatan diskusi berlangsung peneliti bersama guru TR mengamati proses berjalannya diskusi setiap kelompok. Dari kelompok A dilaporkan bahwa siswa bernama SV terlihat banyak memberikan masukan dan materi kepada anggota

kelompoknya, selain SV siswa FB yang merupakan anggota kelompok A mencari materi menggunakan smartphone. Saat diskusi berlangsung guru TR berkeliling memantau jalannya proses diskusi dan sesekali bertanya kepada kelompok mengenai perkembangan diskusi mereka. Pada kelompok B dan C terlihat siswa AA dan RPR pada saat diskusi beberapa kali meminta bantuan kepada guru TR karena tidak menemukan materi yang mereka cari, dengan sigap guru TR segera menghampiri siswa dan membantu siswa. Namun tidak semua siswa yang fokus kepada jalannya diskusi beberapa siswa ada yang asyik sendiri tidak ikut serta dalam berdiskusi, ada juga siswa yang jalan-jalan di kelas. Menghadapi kondisi ini guru TR menegur dengan cara bertanya mengapa siswa tidak ikut berdiskusi dan guru TR mendampingi siswa tersebut saat siswa mulai tidak terlibat.

Berdasarkan pengamatan peneliti secara keseluruhan siswa aktif dalam berdiskusi, hanya beberapa siswa yang sesekali tidak fokus namun guru TR sigap menghadapi situasi tersebut. Setelah menyelesaikan tugasnya pada kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok kooperatif (kelompok asalnya) dan menyampaikan hasil diskusi yang mereka lakukan di kelompok ahli. Setelah menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok asal, setiap kelompok akan melaporkan hasilnya kepada guru TR. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat benar-benar memahami, menghayati dan mengenali pembelajaran sejarahnya. Sehingga diharapkan nantinya para siswa bila diminta oleh seorang guru untuk mempresentasikan mereka benar-benar bisa memahami corak kehidupan masyarakat zaman praaksara. Kegiatan selanjutnya memerintahkan kelompok untuk berdiskusi ke depan kelas secara bergantian dan mempresentasi hasil diskusi mereka.

Pada aktivitas ini kelompok yang tampil di depan kelas membagi tugas dalam menyampaikan materi yang mereka sampaikan. Setelah mempresentasikan hasil diskusi kelompok, kegiatan selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab guru TR mengarahkan seluruh siswa untuk memberikan kritik, saran dan masukan serta pertanyaan mengenai materi yang disampaikan oleh kelompok yang maju di depan kelas. Suasana kelas pada waktu itu cukup hidup, masing-masing kelompok yang ada komentarnya berisi pujian, pertanyaan, kritik dan saran. Pada saat kegiatan diskusi dan tanya jawab ini, siswa berpacu untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok yang presentasi seperti siswa ZPA yang sering kali mengangkat tangan untuk memberikan pertanyaan, sedangkan siswa lain yang bernama NPS cenderung memberikan tambahan materi dan juga kritik serta saran. Sepuluh menit sebelum jam pelajaran berakhir, guru TR mengajak siswa untuk menyampaikan kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini sebagai langkah refleksi guru TR terhadap metode dan cara mengajarnya. Setelah itu bersama-sama guru TR dan siswa menyimpulkan inti pembelajaran. Kemudian guru TR berpesan kepada siswa agar belajar dari pengalaman sejarah dalam setiap langkah agar bertindak bijaksana dengan memperhatikan aspek aspek yang telah dijelaskan oleh guru TR. Setelah bel berbunyi menandai jam pelajaran sudah berakhir, guru TR menutup pelajaran dengan salam.

### 3. Evaluasi Penerapan Model *Jigsaw* dalam Pembelajaran Sejarah

Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menemukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai (Aman, 2011). Evaluasi dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran. Wujud pelaksanaan kegiatan evaluasi ini disesuaikan dengan apa yang telah direncanakan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan selama proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan evaluasi ini dikoordinasikan dengan rencana. Berdasarkan hasil penelitian, guru TR melakukan evaluasi pembelajaran secara lisan dan tulisan sebagai penilaian. Penilaian yang dilakukan guru TR salah satunya adalah mengadakan kuis diakhir pembelajaran dengan guru TR bertanya dan dijawab cepat oleh siswa yang mengangkat tangan terlebih dahulu.

Kegiatan ini dilakukan guna untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, guru TR juga memberikan tugas sebagai bentuk tes tertulis yang berkaitan dengan materi yang telah dibahas kepada para siswa tujuannya untuk mengetahui seberapa paham para siswa dalam memahami materi tersebut. Selain penilaian kognitif, guru TR juga melakukan penilaian Afektif (sikap). Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Penilaian yang dilakukan oleh guru TR adalah melihat sikap, minat dan tanggung jawab setiap peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini dilihat dari tingkah laku siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa indikator yang dinilai pada penilaian afektif yang dilakukan oleh guru TR pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian sikap juga merupakan penerapan standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Tujuan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah untuk mencerminkan (*reflect*) pemahaman dan kemajuan individu siswa dalam sikap. Pertama, sikap spiritual berkaitan dengan pembentukan siswa menjadi orang yang beriman dan bertaqwa. Sikap spiritual merupakan perwujudan dari menguatkan interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa. Guru TR melakukan penilaian sikap spiritual mengacu kepada indikator-indikator penilaian sikap, penilaian dilakukan oleh guru melihat bagaimana sikap siswa sehari-hari di lingkungan kelas maupun sekolah, baik antar guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Penilaian sikap spiritual tidak hanya pada saat proses pembelajaran berlangsung saja namun di luar kelas pun guru menilai siswa. Kedua, penilaian sikap sosial terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokrasi serta bertanggung jawab. Sikap sosial juga dikatakan sebagai eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan. Penilaian sikap sosial siswa yang akan diamati meliputi: jujur, disiplin, sopan santun, tanggung jawab, peduli, percaya diri.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: perencanaan pembelajaran sejarah model *jigsaw* yang dibuat oleh guru berpedoman pada acuan kurikulum 2013, baik dari segi sistematis maupun komponen-komponen yang tercantum. Perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP dibuat secara mandiri. Model yang

digunakan dalam RPP ini adalah kooperatif tipe *Jigsaw* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Penerapan pembelajaran sejarah model *jigsaw* di SMA Pembangunan Bukittinggi sudah menjadi acuan pembelajaran yang efektif. Hal ini terlihat dari materi pembelajaran telah dipilih oleh guru sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai, strategi pembelajaran yang digunakan beragam, guru telah memadukan beberapa metode sehingga sangat mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dan media pembelajaran yang digunakan adalah buku, gambar yang berhubungan dengan materi, dan internet. Penggunaan model *Jigsaw* dalam pembelajaran menarik perhatian siswa untuk terlibat aktif didalamnya, dapat dilihat pada proses pembelajaran berlangsung dimana peserta didik aktif mengikuti jalannya diskusi dengan mencari referensi materi, menyampaikan hasil diskusi dan terlibat aktif dalam proses diskusi dengan memberi pertanyaan, tambahan materi, kritik dan saran. Ketika pendidik sedang melakukan pembelajaran atau latihan mendidik dan belajar, peran guru adalah sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Evaluasi pembelajaran sejarah model *jigsaw* di SMA Pembangunan Bukittinggi dilakukan selama proses pembelajaran. Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah melakukan penilaian baik dari segi persiapan maupun pelaksanaannya. Terlihat dari pendidik yang memberikan penilaian lisan berupa pertanyaan dengan langsung dijawab oleh siswa kemudian dalam bentuk tulisan diberikan tugas untuk mengukur pemahaman siswa. Kemudian dilakukan juga penilaian terhadap sikap. Tujuan dilakukannya evaluasi pembelajaran untuk mengetahui seberapa paham para siswa dalam memahami materi tersebut sebagai bentuk penilaian. Model kooperatif tipe *Jigsaw* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sudah efektif diterapkan dalam pembelajaran di SMA Pembangunan Bukittinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aman. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Fathurrohman. (2006). *Model-model Pembelajaran*. Universitas Negeri Yogyakarta . Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Firmansyah, & Zaini, A. (2019). Implementasi Strategi Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V MIN Bangka Belitung Pontianak. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(1), 75–84.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Penelitian-Pendidikan*, 302.
- Lie, A. (2004). *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Majid, A. (2014). *Implementasi kurikulum 2013 kajian teoretis dan praktis*.

- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Cetakan kedua puluh dua*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurkholis, N. (1970). PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>
- Pakaya, Y. (2008). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Sejarah. *INOVASI*, 5(2), 1–8.
- Putro, S. C., & Nidhom, A. M. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Ahlimedia Press.
- Setyanto, B. (2009). *Pembelajaran sejarah model jigsaw (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Ngrambe Kabupaten Ngawi)* (Tesis). Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Solihin, D. (2004). Perencanaan Partisipatif. <https://www.slideshare.net/DadangSolihin/Perencanaan-Partisipatif>.
- Sudrajat, A. (2008). Cooperative Learning-teknik Jigsaw. *Wordpress.com*
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widja, I. G. (1989). *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta. Depdikbud.